



## Inovasi Penilaian Soal Esai Berbasis CEFR Pada Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Buku Silsilatu Ta'limil Lughoh 'Arobiyah

Khayyu Anggun Maharani<sup>1\*</sup>, Chairani Astina<sup>2</sup>, Muhammad Hilmi Syukri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

\*Corresponding E-mail: 21204022026@student.uin-suka.ac.id

### ABSTRACT

*This research was conducted because of the lack of effectiveness and efficiency in assessing essay questions which were considered too monotonous by educators and students. So it is necessary to hold innovations or updates to the assessments in the silsilatu ta'limil lughoh book. This research aims to provide more interesting and creative innovations in the book so that educators and students do not feel bored in the process of learning Arabic with the silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah book. This research uses qualitative methods and literature research approaches or literature reviews. The result of this research is the need to make innovations in Arabic language learning, especially in learning maharah kitabah in the silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah book specifically on the material khot, imla', and also insya'*

**Keywords:** innovation, silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah book, maharah kitabah

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan karena kurang efektifnya dan efisien dalam penilaian soal esai yang dianggap terlalu monoton oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga perlu diadakannya inovasi atau pembaharuan terhadap penilaian yang ada pada buku silsilatu ta'limil lughoh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi yang lebih menarik dan kreatif pada buku tersebut agar pendidik dan peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan literatur research atau kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya dibuatkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran maharah kitabah pada buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah khusus nya pada materi khot, imla', dan juga insya'*

**Kata Kunci :** inovasi, buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah, maharah kitabah

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 16-02-2024

Received in revised: 23-02-2024

Accepted: 24-03-2024

#### Keywords:

Innovation learning;  
Silsilatu ta'limil lughoh  
'arobiyah;  
Maharah kitabah;

#### Histori Artikel

Diterima: 16-02-2024

Direvisi: 23-02-2024

Disetujui: 24-03-2024

#### Kata Kunci:

Inovasi pembelajaran;  
Buku silsilatu ta'lim lughoh  
'arobiyah;  
Maharah kitabah;

© 2023 Nama Penulis, Nama Penulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## A. Introduction

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terbatas pada pengajaran konvensional di kelas (Mahyudin et al., 2016). Peningkatan maharah kitabah (keterampilan menulis) menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memperluas pemahaman dan

penggunaan bahasa tersebut (Ahmad, n.d.). Buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah, yang dikenal sebagai salah satu buku teks utama untuk pembelajaran bahasa Arab, telah menjadi acuan penting bagi para pelajar bahasa Arab di berbagai belahan dunia.

Namun, metode penilaian dalam pembelajaran maharah kitabah masih menjadi tantangan. Khususnya, penilaian soal esai pada pembelajaran seringkali dianggap subjektif dan sulit untuk dinilai dengan konsistensi (Amrullah, 2015). Selain itu, kegiatan penilaian tradisional yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang besar dari para pengajar (Rahmayanti, 2015).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, inovasi dalam penilaian soal esai pada pembelajaran maharah kitabah perlu diperkenalkan. Inovasi ini bertujuan untuk memperbaiki objektivitas, kehandalan, dan efisiensi dalam proses penilaian. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada penerapan inovasi penilaian soal esai pada pembelajaran maharah kitabah menggunakan buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah sebagai bahan acuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainin menjelaskan bagaimana membuat ujian bahasa Arab yang benar. Ini membahas (a) ciri-ciri ujian yang baik, (b) penilaian dalam Kurikulum 13, dan (c) jalan menuju ujian yang benar. (Moh. Ainin, 2016) Terdapat perbedaan dengan artikel penulis yang akan memaparkan dengan jelas bagaimana inovasi soal esai dalam pembelajaran maharah kitabah dalam buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah.

Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang pentingnya inovasi dalam penilaian soal esai pada pembelajaran maharah kitabah. Kami akan memperkenalkan pendekatan baru yang menggabungkan teknologi dan metode penilaian yang objektif untuk meningkatkan efektivitas penilaian dan memberikan umpan balik yang lebih baik kepada para pelajar. Selain itu, kami juga akan membahas manfaat dan implikasi dari inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Method**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tahapan pengembangan inovasi penilaian soal esai. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana dilakukan tinjauan terhadap kelemahan penilaian saat ini dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran maharah kitabah. Selanjutnya, dilakukan tahap perencanaan, yang melibatkan merumuskan tujuan penilaian, menentukan kriteria penilaian, dan merancang rubrik penilaian yang sesuai. Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan, di mana soal esai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan konteks

buku Silsilatu Ta'limil Lughoh 'Arobiyah. Setelah itu, dilakukan tahap implementasi inovasi penilaian dengan menerapkan soal esai pada proses pembelajaran maharah kitabah dengan melibatkan mahasiswa. Terakhir, dilakukan tahap evaluasi untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan keefektifan inovasi penilaian soal esai tersebut.

### C. Result and Discussion

#### CEFR Bahasa Arab

*Common European Framework of Reference for Language* adalah kerangka umum yang dipakai untuk mengukur kemampuan orang asing dalam berbahasa Inggris di Eropa. Kerangka ini dibuat oleh Majelis Eropa merumuskan, meletakkan dasar kompetensi dan kurikulum sampai pada ujiannya. Ada enam level dari pemula sampai mahir, keenam level ini terbagi dalam tiga kategori kemampuan utama, yaitu pemula, menengah dan mahir. level terendah adalah A1 dan level tertinggi adalah C2. Level pemula terdiri dari A1 dan A2, level menengah terdiri dari B1 dan B2, dan level mahir terdiri dari C1 dan C2.

CEFR yang teruji di Eropa untuk bahasa Inggris bagi orang asing dapat diterapkan di bahasa-bahasa lainnya. Sehingga CEFR ini sampai sekitar tahun 2010, sudah diterjemahkan dan diterapkan di 40 bahasa dunia dan bahasa Arab adalah salah satunya. Di Saudi Arabia melalui lembaga Pendidikan Bahasa Arab untuk penutur non Arab (*Ma'had ta'lim al-lughah al-Arabiyyah li ghairi al-nathiqin biha*) di bawah Universitas Ummul Qura Makkah sudah menerapkan CEFR dalam transaksi akademiknya. Universitas Elektronik Saudi Arabia (*Saudi Electronic University*) dalam ujian kemampuan bahasa Arab online pun sudah menerapkan ini. Sedangkan negara-negara di Timur Tengah belum terlihat mengimplementasikan CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur non Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori CEFR perlu dijaga sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar dengan empat keterampilan berbahasa Arab. Selain itu juga sinkronisasi vertikal dengan kompetensi lainnya sehingga terjadi keseimbangan pada setiap levelnya. Dari kompetensi pencapaian setiap level di diterjemahkan kepada keterampilan berbahasa Arab dan kompetensi pengetahuan bahasa Arab, masing-masing level ada penjelasannya tersendiri. Seperti standar kompetensi maharah istima` (menyimak) untuk level A1 dan A2 sampai C2, demikian juga pada keterampilan lainnya. Demikian juga dengan tema pembahasan tiap levelnya.

Sedangkan untuk tes kemampuan berbahasa Arab (assesment) dapat dilakukan setiap selesai pembelajaran pada masing-masing level. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelajar yang tidak lolos ujian bisa mendapatkan bimbingan untuk keberhasilan proses belajar. Tes kemampuan meliputi dua macam; ujian tulis dan ujian lisan, baik meliputi teori

maupun praktik. Kemampuan berkomunikasi menjadi penting dalam penilaiannya. Pengayaan kosa kata dan variasi susunan redaksi kalimat yang dipakai penting untuk memberikan penilaian.

### **Konsep Dan Ketentuan Minimal Dalam Penerapan CERF**

Diadopsi dari Borg & Gall langkah pertama untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF di sekolah yaitu dengan studi pendahuluan guna untuk memperoleh data awal yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Menurut Lilianan Muliastuti Ada empat analisis untuk melakukan studi pendahuluan yaitu analisis keinginan, analisis keharusan, analisis masalah, dan analisis potensi.<sup>12</sup> Pertama, analisis keinginan merupakan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari bahasa Arab.

Ada tiga golongan yang harus diidentifikasi dalam analisis keinginan yaitu siswa sebagai objek, pengajar sebagai pelaksana, dan pengelola/pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan fasilitator dalam suatu institusi, sehingga analisis keinginan akan terbentuk secara integratif antara siswa, pengajar, dan pengelola. Kedua, analisis keharusan dalam hal ini yaitu dengan menganalisis CERF itu sendiri guna untuk mencari kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta di lapangan. Ketiga, analisis masalah dalam pembelajaran bahasa Arab secara internal dan eksternal. Keempat, analisis peluang pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF di era 4.0. Hal ini dilakukan untuk mempermudah stakeholders membuat keputusan yang tepat dalam implementasinya sehingga meminimalisir kesalahan yang akan terjadi

Studi Pendahuluan Pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF dapat dirancang setelah dilakukan studi pendahuluan yang nanti output awalnya sebagai kurikulum berbasis CERF. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai segala dinamika pembelajaran bahasa Arab akan menjadi landasan awal dalam pembuatan silabus dan bahan ajar ber CERF. Setelah terciptanya silabus dan bahan ajar maka para guru dapat mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF dengan menentukan metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa. Berikut skema rancangan model pembelajaran bahasa ar CERF.

Untuk implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF tidaklah semudah membalikkan tangan tetapi diperlukan usaha dan perjuangan yang sangat gigih. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab berbasis CERF harus melibatkan banyak ahli di bidang pendidikan bahasa Arab untuk penutur bukan Arab, pakar evaluasi pendidikan, wawasan dan kebudayaan Arab dan nusantara, khazanah keislaman, pakar psikologi, pakar

budaya, pakar ilmu nahwu sha pengembangan kemahiran berbahasa Arab dan pakar bidang bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR adalah hal baru dan langka di Indonesia. Penelitian tentang CEFR dalam bahasa Arab dalam tingkat internasional masih di dominasi oleh negara Timur Tengah dalam jumlah tidak banyak. Kerajaan Arab Saudi telah menerapkan di beberapa universitas yang masih terbatas; Saudi Electronic University dan di lembaga tes nasional yang disebut Qiyas.

Studi Pendahuluan Pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR dapat dirancang setelah dilakukan studi pendahuluan yang nanti output awalnya sebagai kurikulum berbasis CEFR. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai segala dinamika pembelajaran bahasa Arab akan menjadi landasan awal dalam pembuatan silabus dan bahan ajar berbasis CEFR. Setelah terciptanya silabus dan bahan ajar maka para guru dapat mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR dengan menentukan metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa. Berikut skema rancangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR tidaklah semudah membalikkan tangan tetapi diperlukan usaha dan

Oleh karena itu keberadaan tim perancang pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR sangat dibutuhkan sehingga harus melibatkan banyak ahli di bidang pendidikan bahasa Arab untuk penutur bukan Arab, pakar evaluasi pendidikan, wawasan dan kebudayaan Arab dan nusantara, khazanah keislaman, pakar psikologi, pakar budaya, pakar ilmu nahwu sharf dan balaghah, pakar di bidang pengembangan kemahiran berbahasa Arab dan pakar-pakar lainnya di Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR adalah hal baru dan langka di Indonesia. Penelitian tentang CEFR dalam bahasa Arab kat internasional masih di dominasi oleh negara-negara di Timur Tengah dalam jumlah tidak banyak. Kerajaan Arab Saudi telah menerapkan di beberapa universitas yang masih terbatas; Saudi Electronic University dan di lembaga tes nasional yang disebut Qiyas.

Universitas di atas telah menerbitkan program Arabic online yang bisa diakses oleh pelajar dari berbagai negara belahan dunia. Implementasi program CEFR dalam pengajaran bahasa Arab menuntut beberapa hal yang menjadi syarat minimalnya. Kebutuhan mendesak dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR di Indonesia dimulai dari hal-hal berikut ini (Nurdianto & Ismail, 2020);

1. Ketersediaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR dengan wawasan kebudayaan nusantara. Hal ini karena disesuaikan dengan tempat pelajar, bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran sekaligus objek. Sehingga pelajar bahasa Arab

- dari Indonesia mampu menjadi duta-duta Indonesia baik di negara-negara Timur Tengah maupun dunia internasional, menjelaskan keindahan panorama Indonesia dan isinya menggunakan bahasa Arab. CERF sejak awal lahirnya dipakai dalam bahasa Inggris, maka di sini penting untuk dialih bahasakan ke bahasa Arab dengan menjaga maksud substansi isi tersampaikan dengan utuh dan bisa dipahami. Substansi isi CERF antara lain kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap pelajar pada setiap levelnya. Menerjemahkan kompetensi kemahiran berbahasa Arab pada setiap level dan cara pencapaiannya menjadi penting dipahami.
2. Pemahaman tenaga pengajar tentang CERF. Pengajar bahasa Arab penting mendapatkan pelatihan dan workshop tentang pengajaran bahasa Arab dengan CERF. Pemahaman tentang CERF modal dasar pendidik sebelum mentransformasikan materi kepada peserta didik. Perbedaan CERF dengan metode lain seperti ACTFL pun dipahami secara holistik tidak parsial. Upaya melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan pemahaman utuh tentang CERF bisa ditempuh dengan Forum Group Discussion (FGD), mini seminar, international conference of CERF dalam bahasa Arab, dan penelitian-penelitian berkaitan dengan CERF bahasa Arab.
  3. Ketersediaan materi. Langkah ini dapat dicapai setelah kurikulum pembelajaran bahasa Arab CERF sudah disediakan. Tentunya sesuai dengan kurikulum CERF bahasa Arab, tidak mengambil materi ajar yang disusun dan diajarkan dengan metode selain CERF. Apabila terjadi maka susah untuk dievaluasi proses kegiatan belajar sampai ujian capaian pembelajaran. Pada tahap ini materi tersusun secara sistematis dan terintegrasi antara satu dengan lain. Maksudnya, tidak mempelajari keterampilan mendengar terpisah dari keterampilan lainnya, melainkan terintegrasi jadi satu kesatuan. Teori tata bahasa tidak dipelajari secara terpisah dalam buku tersendiri melainkan menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran dalam setiap tujuan pembelajaran.
  4. Media pembelajaran. Kelengkapan media pembelajaran menjadikan CERF termasuk pembelajaran bahasa asing yang modern. Dengan demikian tidak tepat pembelajaran CERF bahasa Arab dengan cara konvensional yang berpusat pada pendidik sedangkan siswanya menjadi pendengar dan pasif. Semua materi pembelajaran dari pendidik, mulai dari pembukaan, penyampaian materi dan penutup, tidak memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memberikan umpan balik seperti pertanyaan, konfirmasi atas materi yang disampaikan dan praktik. Ditambah pembelajaran secara konvensional yang menjauhkan dari teknologi menjadikan pelajar generasi millennial juga cepat bosan dan meninggalkan bahasa Arab.
  5. Libatkan pihak-pihak pakar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk non Arab. Pengajaran bahasa untuk penutur Arab dan non Arab itu berbeda dalam banyak hal, sehingga diperlukan metode khusus yang dinilai sesuai dengan kondisi di Nusantara.

## Inovasi Penilaian Maharah Kitabah

Ada banyak model yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Arab, seperti; takwin jumlah, tartib al-kalimat, tahwil, washf, talkhis, kitabatul faqrah, kitabah al-maqal, dan lain sebagainya. Diantara model evaluasi maharah kitabah adalah sebagaimana yang kami sajikan berikut:

### 1. اختبار كتابة الحروف (tes menulis huruf)

Tes ini merupakan tes tingkatan paling rendah, yakni tes yang digunakan untuk mengevaluasi siswa dalam penguasaan huruf, dengan cara guru membacakan huruf alphabet dan murid menuliskannya. Contoh :

اكتب الحروف التي تسمعها! (ب، س، ع، غ، ص)

### 2. اختبار كتابة المقاطع (tes menulis potongan kata)

Caranya tes ini guru mengucapkan potongan-potongan kata dan meminta murid untuk menuliskannya. Contoh:

اكتب المقاطع التي تسمعها! (سا، لي، مو، فا، قي، را)

### 3. اختبار المحاكاة

Caranya guru menuliskan dipapan tulis kalimat, kemudian siswa menuliskannya dengan memperhatikan penulisannya. Tujuan daripada tes ini adalah mengukur kemampuan siswa dalam menuliskan huruf, potongan kata, kata, dan kesesuaian huruf serta memberikan tanda baca kepadanya.

### 4. اختبار الإملاء: الاستكتاب

Ada bermacam-macam cara untuk mengukur imla', salah satunya adalah menuliskan sesuatu yang didengar. Contoh:

اكتب الكلمات الآتية التي تسمعها!

موسى، عصا، دمي، سؤال، سنل، سأل، أسئلة، ذهبوا، معلمو

### 5. اختبار الإملاء: دمج الوحدات (tes imla': menyatukan kata)

Imla' jenis ini adalah menyatukan potongan-potongan huruf menjadi sebuah kata utuh. Contoh:

ادمج الودتين في كلمة واحدة وعدل ما يجب تعديله!

ها + ذا = -----

جاء + وا = -----

رؤساء + كم = -----

رؤساء + كم = -----

رؤساء + كم = -----  
على + ما ؟ = -----  
إلى + ما ؟ = -----  
من + ما ؟ = -----

6. اختبار الإملاء: الأحكام

Ada juga tes imla' dengan cara الأحكام yakni mengujikan hukum-hukum imla'. Seperti hukum hamzah washal dan hamzah khoto', lam syamsiyah dan lam qomariyah, alif mamdudah dan alif maqsuroh, dll. Seperti contoh:

بين كيف تكتب الهمزة في الحالات الآتية:

1. همزة متوسطة مفتوحة بعد ضم = -----
2. همزة متوسطة مكسورة بعد فتح = -----
3. همزة متطرفة بعد ضم = -----

7. اختبار الإملاء: الاختيار من متعدد

Dalam tes ini akan nampak kumpulan dari kata-kata semisal berjumlah 4 yang 3 salah dalam penulisannya dan yang satu benar. Siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar dari beberapa jumlah tersebut. Contoh:

ضع دائرة حول الكلمة الوحيدة الصحيحة إملائيًا في كل مجموعة:

- أ. مَشَى، دَعَى، سَعَا، هَفَى
- ب. أَبَاءَهُمْ، أَبَاءَهُمْ، يَقْرَأُ، أَبَاءَهُمْ

8. اختبار الإملاء: الاشتقاق

Tes ini meminta siswa untuk mengistiqoqkan (merubah bentuk) satu kalimat kedalam kalimat lain. Tujuannya bukanlah mengukur istiqoq tetapi untuk mengukur imla'. Maka dari itu diberikan wazan istiqoqnya dalam setiap kalimat. Contoh:

اكتب المشتق من كل فعل ممايلي حسب الميزان المذكور:

- أَكْدَ ----- مُفَعَّل
- أَمَرَ ----- يَفْعُل
- أَخَذَ ----- يُفْعَل
- بَدَأَ ----- مفعول
- اقْرَأَ ----- افْعَلْ

9. اختبار الإملاء: الإضافة

Guru memberikan satu kalimat dan siswa diminta menuliskannya kembali dengan penambahan satu huruf (contoh 4 dan 5), beberapa huruf (contoh 1 dan 2) atau juga memberikan tanwin (contoh 3).

Contoh 1:

أضف الحرف أو الحروف التالية لكل كلمة مما يلي وأعد كتابتها:

أقرأ + ي = -----

يقراً + ان = -----

يقراً + ون = -----

قرأ + تم = -----

Contoh 2:

أضف (ان) إلى الكلمات الآتية:

يقراً ----- بناء -----

يبدأ ----- جزاء -----

يجري ----- جريء -----

Contoh 3:

أضف تنوين نصب إلى الكلمات الآتية:

كتاب -----

سما -----

رجال -----

Contoh 4:

أضف ألفا ممدودة أو مقصورة لإكمال الكلمات الآتية:

ذُر -----

جُدُو -----

رَب -----

سَن -----

Contoh 5:

أضف تاء مفتوحة أو مضمومة إلى كل مما يلي:

صَبْر -----

صَبْر -----

كَبِير -----

فَرِيد -----

10. اختبار الإملاء: كشف الخطأ

Siswa membaca kalimat atau paragraph yang bersambung , kemudian memberikan garis bawah kepada kata yang salah dan membenarkannya.

11. اختبار الإملاء: الكلمة المحذوفة

Siswa diberi nash tertulis yang di dalam nash tersebut ada kata yang dihilangkan (contoh 20 kata). Guru membacakan teks dengan sempurna tanpa menghilangkan beberapa kata. Dan murid diminta untuk melengkapi kata yang hilang.

12. اختبار الترقيم

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memberikan tanda baca dalam nash tertulis, seperti koma, titik, tanda Tanya, tanda seru, dls.

Contoh 1:

هذا نص خال من علامات الترقيم. أضف إليه ما يناسبه من علامات الترقيم.

Contoh 2:

هذا نص فيه بعض علامات الترقيم، ولكن تنقصه خمس علامات ترقيم فقط. أضف هذه العلامات حيث يلزم.

Contoh 3:

هذا نص تنقصه بعض علامات الترقيم. ضع علامة الترقيم المناسبة في الفراغ المحدد.

Contoh 4:

أضف خمس فواصل وعلامة استفهام واحدة وعلامة تعجب واحدة إلى هذا النص.

Contoh 5:

أضف نقطة أو فاصلة (حسبما يلزم) في الفراغ المحدد في الفقرة الآتية.

Contoh 6:

أضف علامة الترقيم المناسبة في الفراغ المحدد إذا كان ذلك ضرورياً.

13. اختبارات الكتابة المقيدة

Sangat mungkin mengukur kemampuan menulis siswa dengan berbagai cara lewat pembatasan sebagai mana berikut:

a. *Ihtibarul istibdal bikalimatin murodifatin* (Tes mengganti kata dengan sinonim)

Contoh :

استبدل ما تحته خط بكلمة مرادفة:

قاتل الجندي قتال الأبطال ( ) ومات ( ) في سبيل الله. وكان خير نموذج ( ) لرفاهه.

b. *Ihtibarul istibdal bikalimatin mudodatin* (Tes mengganti kata dengan antonim)

Contoh :

استبدل ما تحته خط بكلمة مضادة:

كان الرجل كريماً ( ) جداً وكان الناس يمدحونه ( ) لهذه الصفة الحميدة ( ) . وكان مثالا للشجاعة ( )  
و الأمانة ( ) والصدق ( ) .

c. *Ihtibar tahwilul afal*, (yakni merubah dari satu fi'il ke fi'il lain).

Contoh :

غير الأفعال من الماضي إلى المستقبل و غير كلمات الزمان ذات الصلة.

سافر ( ) إلى أوروبا في العام الماضي ( ) ليلتحق بجامعة في روما من أجل إتمام دراسته العليا.

d. *Ihtibar tahwilul fail* (tes merubah subjek dari mufrod ke mutsanna, dll).

Contoh :

حول كل فاعل في هذه الفقرة ( أو الجملة ) إلى مثنى مع تعديل كل ما يلزم:

تأخر الطالب عن المحاضرة، ولكنه اعتذر وسمح له بالدخول، غير أنه وجد صعوبة في متابعة ما يقال.

e. *Ihtibarul damjul jumal* (menyatukan dua kalimat)

Contoh :

ادمج كل جملتين مما يلي في جملة واحدة باستخدام أداة الربط المذكورة :

- |     |                               |                   |          |
|-----|-------------------------------|-------------------|----------|
| أ.  | درس الطالب دروسه.             | نام بعد ذلك.      | (ثم)     |
| ب.  | نجح الطالب في امتحاناته كلها. | كان يدرس بانتظام. | (بسبب)   |
| ج.  | لم ينجح في اختباره.           | كان يدرس يومياً   | (بالرغم) |
| د.  | تأخر علي في الحضور.           | أضاع المفتاح.     | (لأن)    |
| هـ. | لم يدرس محمود.                | لم ينجح محمود.    | (لو)     |

f. *Ihtibarut tahwil ila isbatin au nafyin* (siswa diminta untuk merubah kalimat atau paragraph dari isbat ke naif atau sebaliknya).

g. *Ihtibarut tahwil ilal ma'lum awil majhul* (tes merubah dari kata aktif ke pasif)

h. *Ihtibarut tahwil minal kamil mubasyar ila goiril mubasyar au bil aks* (tes merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung).

i. *Ihtibarul idofah*

Menambahkan kata dalam suatu paragraph yang sesuai dalam tempat yang kosong

Contoh :

أضف كلمة مناسبة في كل فراغ فيما يلي:

توجد أسباب ----- للحروب بين الدول ----- ومن بين هذه الأسباب الاختلاف على الحدود ----- .وقد تقع الحروب ----- بسبب الأطماع ----- فقد تطمع دولة في الثروات ----- لدولة أخرى وخاصة إذا كانت الدولة الطامعة ----- و الدولة الأخرى -----

14. اختبارات تحلل الفقرة

Siswa diberi satu paragraph yang benar atau juga terkadang terdapat kesalahan, dan siswa diminta menjawab pertanyaan tertentu. Tes ini tidak mencakup produktifitas menulis, akan tetapi lebih pada kemampuan dalam menulis suatu paragraph. Beberapa contoh dalam tes ini adalah sebagai mana berikut:

a. *Ihtibaru ihtiyarul unwan*, yakni memilih judul dan tema yang tepat dari empat pilihan untuk suatu bacaan.

b. *Ihtibaru wad'ul unwan*, yakni member judul.

- c. *Ihtibaru farazul jumlah ar roisiyah*, yakni membaca sebuah bacaan dan membubuhi tanda garis bawah pada kalimat pokok dalam setiap paragraph.
- d. *Ihtibaru farazul kalimat ar roisiyah*, yakni membaca sebuah bacaan dan membubuhi tanda garis bawah pada kata pokok dalam setiap paragraph.
- e. *Ihtibarul jumal as sanawiyah*, yakni membaca sebuah bacaan dan menjelaskan poin-poin dari kalimat penjelas suatu kalimat pokok.

15. اختبارات الإنشاء الموجّه

Tes ini menekankan pada *ta'bir bil kitabah* atau menulis. Tetapi berbeda dengan *insya' hur*. Adapun macam-macam dari tes ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkritisi film
- b. Mendiskripsikan gambar
- c. Mengkritisi dialog atau wawancara
- d. Membalas surat
- e. Menyempurnakan bacaan
- f. Mendiskripsikan peta
- g. Mengembangkan kerangka penulisan menjadi paragraph.

16. اختبارات الإنشاء الحر

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan, Pada tingkat ini siswa diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufradat atau tarkib dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti siswa lepas dari bimbingan dan bantuan guru. Adapun contoh desain evaluasinya asebagaimana berikut:

- a. Tulislah satu paragraph dari tema berikut.
- b. Deskripsikan tema ini menjadi 4 paragraf, setiap paragraf terdiri dari 7 kalimat yang di dalamnya terdapat.
- c. Tulislah 1 paragraf yang terdiri dari 100 kata.

17. اختبارات التلخيص

Meringkas adalah salah satu dari ketrampilan kitabah, yang sebenarnya masuk dalam *insya' al muwajjah*. Meringkas bukan hanya pada kemampuan menulis, melainkan juga harus memahami bacaan sebelumnya. Adapun bentuk tesnya sebagaimana berikut:

- a. Ringkaslah bacaan dalam satu paragraph.
- b. Ringkaslah bacaan ini tidak lebih dari seratus kata

### Cara Penyekoran Evaluasi Maharah Kitabah

Sebagian dari tes maharatul kitabah adalah tes objektif. Seperti ihtibaratul imla', tarkim, dan kitabah mukayyadah. Tetapi sebagian juga dengan tes esay seperti ihtibaru insya' al hur, al muwajjah, dan talhis.

Dalam penyekoran kitabah, bisa mencakup unsur-unsur tertentu, misal: Soal *imla'* (*ihtibar min muta'addid*) berjumlah 20, soal *ihtibar idlofah* berjumlah 10, soal *insya' muwajjah* ( mendeskripsikan gambar) berjumlah 5. Untuk mencapai nilai 100 maka rumus yang digunakan adalah:

*Imla'* (*ihtibar min muta'addid*), setiap jawaban mempunyai derajat nilai 2, maka mempunyai nilai 40. *Ihtibar idlofah*, setiap jawaban mempunyai derajat nilai 3, maka mempunyai nilai 30. *Insya' muwajjah* ( mendeskripsikan gambar), setiap jawaban mempunyai derajat nilai 6, maka mempunyai nilai 30.

### D. Conclution

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CEFR adalah salah satu standar yang digunakan untuk penguasaan bahasa internasional. Dengan standar yang ada dalam CEFR juga dapat diterapkan pada penguasaan bahasa Arab. Dan ditemukan beberapa inovasi yang dapat diterapkan pada buku silsilatu ta'limil lughoh 'arobiyah, diantaranya adalah takwin jumlah, tartib al-kalimat, tahwil, washf, talkhis, kitabatul faqrah, kitabah al-maqal, dan lain sebagainya.

### E. References

- Ahmad, M. (n.d.). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Kencana.
- Amrullah, M. A. (2015). Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Al Bayan : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7 (2), 125-138.
- Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12.
- Moh.Ainin. (2016). Kesahihan Dalam Penyusunan Tes Bahasa Arab Di Madrasah / Sekolah. *Prosiding Nasional Bahasa Arab* 11, 293-296.
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language ( CEFR ) Di Indonesia Talqis Nurdianto Noor Azizi bin Ismail Abstrak Pendahuluan Sudah bertahun-tahun belajar bahasa Arab tapi masih belum lancar berkomunikasi dengan ba. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>
- Rahmayanti, R. (2015). Penggunaan Media IT Dalam Pembelajaran. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).